

**REPRESENTASI FEMINITAS PADA TOKOH JUNO DALAM
FILM KUCUMBU TUBUH INDAH KU
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Mencapai
Derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Jurnalistik**



**Oleh :
Monica
(07031181823045)**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**REPRESENTASI FEMINITAS PADA TOKOH JUNO DALAM FILM
KUCUMBU TUBUH INDAHKU**

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Monica

07031181823045

Pembimbing I

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

Tanda Tangan



Tanggal

Pembimbing II

2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001



Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“REPRESENTASI FEMINITAS PADA TOKOH JUNO DALAM FILM
KUCUMBU TUBUH INDAH KU
(Analisis Semiotika Roland Barthes)”**

Skripsi Oleh :

Monica

07031181823045

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 26 Juli 2022**

Pembimbing :

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003
2. Oemar Madri Bafadhal, S.I.Kom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Tanda Tangan





Penguji :

1. Farisha Sestri Musdalifah, S.Sos., M.Si
NIP. 199309052010032019
2. Rindang Senja Andarini, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 198802112019032011

Tanda Tangan





Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 19660122199003004

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monica
NIM : 07031181823045
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 24 September 2000
Program Studi / Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Representasi Feminitas Pada Tokoh Juno dalam
'Film Kucumbu Tubuh Indahku' (Analisis
Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan
2. Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini

Palembang,

Yang membuat pernyataan

Monica

07031181823045

MOTTO

“So do not weaken and do not grieve, and you will be superior if you are true believers”

(QS. Ali Imran:139)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat iman, kesehatan, serta semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Representasi Feminitas Pada tokoh Juno dalam Film Kucumbu Tubuh Indahku (Analisis Semiotika Roland Barthes)” dengan semaksimal mungkin.

Skripsi ini disusun sebagai bentuk pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana 1 Ilmu Komunikasi pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya. Sebuah perjalanan yang panjang dalam proses penyusunan dari mulai proposal penelitian sampai pada saat ini, semua proses tidak akan berjalan dengan lancar tanpa ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah menyempatkan waktu dalam membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah dengan sabar dan maksimal membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang berharga serta cerita-cerita inspiratif yang berkesan kepada penulis sejak awal masa perkuliahan hingga pada saat ini.
6. Mbak Vira, selaku Staff Administrasi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya kampus Indralaya yang selalu membantu dan menjawab semua pertanyaan disetiap kegiatan perkuliahan.

7. Wali pengganti orang tua penulis yang selalu mengirimkan doa yang tidak putus-putusnya dan selalu bisa mengupayakan semua kebutuhan penulis agar bisa menyelesaikan proses perkuliahan.
8. Serta teman-teman Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2018 tanpa terkecuali yang telah menemani dan memberi memori yang berharga kepada penulis.

Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis selalu mengalami kesulitan dan kendala sehingga penulis sangat sadar bahwa masih banyak kesalahan dan kebuntuan sehingga masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, Juli 2022

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan adanya unsur feminitas di dalam media film Kucumbu Tubuh Indahku tahun 2019 serta adanya ideologi patriarki yang mempengaruhinya. Teori yang digunakan sebagai indikator adalah teori Sandra Lee Bartky. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi yang dimana proses pengambilannya adalah dengan mengambil potongan gambar di film Kucumbu Tubuh Indahku melalui laman VIU. Teknik analisis data menggunakan teknik *two ways of signification*. Berdasarkan dari analisis yang dilakukan peneliti tentang representasi feminitas pada tokoh Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku ini dapat dikatakan bahwa Juno memiliki karakter yang feminine sesuai dengan penjabaran karakter feminitas Sandra Lee Bartky, yaitu, disiplin tubuh, sikap, dan tampilan luar penuh polesan.

Kata Kunci : *Feminitas, Media Film, Semiotika Roland Barthes, Theory Bartky*

Pembimbing I



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

Pembimbing II



Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Indralaya, Juli 2022
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

ABSTRACT

The purpose of this research are to describe the elements of femininity and ideological of patriarchy that affect the Kucumbu Tubuh Indahku film from 2019. The theory used in this research is the femininity theory of Sandra Lee Bartky. The research method that used in this research is qualitative descriptive method. The data collection technique used in this research is Document Research where the process of getting the data are from screenshot scene from film Kucumbu Tubuh Indahku that watched from VIU. The data analysis technique used is the two ways of signification. Based on the analysis conducted by the researcher on the representation of femininity in Juno's character in the film Kucumbu Tubuh Indahku, it can be said that Juno has a Feminine character according to the description of Sandra Lee Bartky's feminine character, namely docile body, gesture body, and a ornamended.

Keywords: *Femininity, Film, Roland Barthes Semiotics, Bartky Theory*

Advisor I



Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003

Advisor II



Oemar Madri Bafadhal, S.Ikom., M.Si
NIP. 199208222018031001

Indralaya, Juni 2022
*Head of Major Communication Science
Faculty Social and Political Science
Sriwijaya University*



Dr. M. Husni Thamrin, M.Si
NIP. 196406061992031001

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Film Sebagai Media Massa Populer.....	8
1.1.2 Pengemasan Karakter Laki – Laki Feminime dalam Film Indonesia ..	9
1.1.3 Adanya Penolakan Film Kucumbu Tubuh Indahku.....	10
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	14
1.4.1 Manfaat Akademis	14
1.4.2 Manfaat Praktis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.2 Representasi Film	15

2.3	Feminitas	17
2.4	Analisis Semiotika	19
2.5	Model Semiotika Roland Barthes	20
2.6	Kerangka Pemikiran	24
2.7	Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.5.1	Data	33
3.5.2	Sumber Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM FILM KUCUMBU TUBUH INDAHKU		38
4.1	Gambaran Umum Film Kucumbu Tubuh Indahku	38
4.2	Sutradara Film Kucumbu Tubuh Indahku	39
4.3	Karakter Film Kucumbu Tubuh Indahku	42
BAB V HASIL DAN ANALISIS		49
5.1	Analisis <i>Two Orders of Signification</i> dan Dimensi Feminitas Bartky	49
5.2	Analisis Mitos	66
5.3	Feminitas dan Dimensinya	70
5.4	Perbandingan Feminitas Juno dengan Feminitas Pria Lainnya	75
5.5	Pembahasan	76
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		82
6.1	Kesimpulan	82
6.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN		89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Juno Sedang Mengenakan Kebaya	7
Gambar 1.2 Juno Sedang Merias Diri	7
Gambar 1.3 Surat Edaran	10
Gambar 2.1 Signifikansi dan Mitos Roland barthes	22
Gambar 4.1 Poster Film Kucumbu Tubuh Indahku (2019).....	39
Gambar 4.2 Garin Nugroho.....	41
Gambar 4.3 Juno Kecil.....	43
Gambar 4.4 Juno Dewasa.....	44
Gambar 4.5 Juno Sekarang	45
Gambar 4.6 Guru Tari	46
Gambar 4.7 Petinju.....	46
Gambar 4.8 Mbok Tun.....	47
Gambar 4.9 Guru Lengger.	47
Gambar 4.10 Bibi Juno.	48
Gambar 4.11 Paman Juno.	48
Gambar 4.12 Warok.....	49
Gambar 4.13 Bupati	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Karakter Laki-Laki Yang Feminine di Film Indonesia.....	3
Tabel 1.2 Data Jumlah Penonton Film Indonesia	8
Tabel 1.3 Data Karakter Pria Feminine dalam Film Indonesia.....	9
Tabel 1.4 Penghargaan Film Kucumbu Tubuh Indahku.	10
Tabel 2.1 Penjabaran Feminitas Menurut Bartky	17
Tabel 2.2 Peta Tanda Roland Barthes	20
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Penghargaan dan Nominasi Garin Nugroho.	42
Tabel 5.1 Analisis Dimensi Disipliner Tubuh.....	51
Tabel 5.2 Analisis Dimensi Sikap.....	52
Tabel 5.3 Analisis Dimensi Tampilan Luar Penuh Polesan.....	60
Tabel 5.4 Mitos Penelitian Terdahulu.....	65
Tabel 5.5 Analisis Mitos	66
Tabel 5.6 Tanda Feminitas Pria	69
Tabel 5.7 Tanda Feminitas Pria	71

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Skema Kerangka Berpikir24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan satu diantara media komunikasi yang memanfaatkan saluran media dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal (khalayak), tersebar dimana-mana dan menimbulkan dampak tertentu. Film dianggap sebagai hiburan, serta menjadi kiat-kiat pendidikan, wahana agitasi atau propaganda dan sebagai media kupasan serta sosial yang digambarkan dalam bentuk tanda-tanda. Film yang bersifat audio visual ini dapat digunakan dan diakses dengan mudah, film juga dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan pesan kepada massal atau khalayak, hal ini dapat dilihat dari unsur naratif dan sinematik yang merupakan unsur pembentuk dari film, dimana kedua unsur yaitu naratif dan sinematik tersebut saling berkaitan satu sama lain dalam ikatan alur peristiwa atau kejadian. Bahan cerita film yang akan diolah atau diproses itulah yang disebut dengan unsur naratif sementara unsur sinematik merupakan cara untuk mengolah film yang terdiri dari aspek-aspek teknis pembentuk film. Dengan adanya unsur naratif dan unsur sinematik tersebut, dapat dikatakan bahwa film sebagai bahan atau materi cerita yang digarap dalam bentuk audio visual dengan beraneka ragam gaya bentuk.

Membahas film tentang gender, yang dimana gender dibagi menjadi dua, feminine dan maskulin. Kedua gender ini sering kali bermasalah dalam representasinya di sebuah film, maskulin sering kali dianggap sebagai sifat khas laki-laki yang lebih menonjolkan pikiran, sedangkan feminine merupakan sifat khas perempuan yang dimana segala hal sesuatu dinilai dengan menggunakan perasaan. Berbicara tentang representasi feminitas dalam sebuah media massa, baik itu media cetak, media elektronik, maupun berbagai bentuk multimedia.

Sejauh ini media massa menampilkan feminitas perempuan sebagai objek dengan bermacam tujuan seperti mendapatkan rating yang tinggi dengan melakukan eksploitasi terhadap tubuh perempuan yang dapat mengundang terjadinya tindakan kriminalitas, pihak yang lemah, dan objek seksual serta digambarkan sebagai alat demi keuntungan industri. Menurut Sharma (2012)

“Although the media has played an important role in highlighting women’s issues, it has also had negative impact, in terms of perpetrating violence against women through pornography and images of women as a female body that can be bought and sold”, yang artinya meskipun media media berperan penting dalam mengangkat isu-isu perempuan, namun juga berdampak negatif, dalam hal melakukan kekerasan terhadap perempuan melalui pornografi dan citra perempuan sebagai tubuh perempuan yang dapat diperjual belikan. Media massa memiliki pengaruh besar dalam opini publik, dengan media massa yang terus menerus menggambarkan citra perempuan yang feminim dan pria yang maskulin maka secara langsung terus menanamkan pikiran masyarakat tentang patriarki dimana feminine terdominasi lebih ke perempuan baik individu ataupun kelompok.

Membicarakan feminitas yang ada di Indonesia sangat kental hubungan dengan kebudayaan yang sudah terkonstruksi dalam masyarakat, ataupun juga sudah terpengaruh oleh unsur agama. Hal yang paling menonjol dari adanya konsep feminitas di Indonesia adalah penampilan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan adat, perempuan selalu dituntut untuk memakai pakaian yang tertutup. Namun berbeda dengan budaya populer yang dimana unsur feminitas yang dikemas dalam film berbeda dengan realitanya, di dalam film seorang perempuan yang feminine selalu digambarkan atau selalu tampil dengan penampilan yang elegan dan sedikit terbuka.

Lalu bagaimana jika seorang laki-laki yang terkenal akan maskulinitasnya ternyata ada juga yang memiliki ideologi yang feminine, seperti contoh film yang unik serta memiliki daya pikat karena diadaptasi dari sebuah kisah nyata yaitu sebuah film komedi yang berjudul “The Iron Ladies” film ini kental akan pesan-pesan baik yang tersirat maupun yang tersurat, film ini dibuat dari kisah nyata dan menceritakan tentang sekumpulan Tim Voli waria Thailand yang diremehkan serta dicaci maki, namun tim tersebut bisa memenangkan berbagai kejuaraan walau latar belakang mereka seorang transgender. Hal ini masih dianggap tabu dan dipandang sebelah mata, serta mengundang adanya keributan atau kontroversi, namun tatkala di antara mereka mampu menunjukkan bahwa mereka berhasil serta keberadaan mereka diakui dengan banyaknya prestasi yang berhasil mereka raih, mulai dari

menginjak dunia hiburan hingga sampai ke ajang beautify the world atau kecantikan dunia.

Merujuk pada hal tersebut maka suatu gender tidak bersifat terikat terhadap satu jenis kelamin saja dikarenakan gender merupakan sebuah bentuk sifat sehingga baik laki-laki bisa memiliki sifat yang feminis ataupun perempuan bisa memiliki sifat yang maskulin. Hal tersebut sampai sekarang dapat dibuktikan dengan munculnya film-film kepahlawanan yang memiliki karakter perempuan dengan sifat maskulin yang sama dengan karakter laki-laki sebelumnya, berikut beberapa film yang menggambarkan maskulinitas dalam karakter perempuan.

Tabel 1.1 Karakter Laki – Laki Yang Feminine di Film Indonesia

NO	Judul Film	Karakter	Deskripsi Singkat
1	3 Dara	Affandi (Tora Sudiro), Jay (Adipati Dolken), dan Richard (Tanta Ginting)	3 Karakter ini merupakan karakter-karakter utama di dalam film yang digambarkan sebagai pria dengan sifat feminine yang terkena kutukan dari plot film.
2	Cek Toko Sebelah	Naryo (Yusril Fahriza)	Naryo merupakan salah satu karakter pekerja di film tersebut, karakter Naryo memiliki sifat yang gemulai dilihat dari gesture dan caranya berbicara
3	Bebas	Jojo (Baim Wong)	Karakter Jojo merupakan karakter

			pendukung dalam film yang berperan sebagai karakter yang menjadi bahan pembicaraan dikarenakan sifatnya yang feminis.
4	Pretty Boys	Anugerah (Vincent Rompies), Roni (Onadio Lionardo)	2 Karakter ini merupakan karakter utama di dalam film yang menceritakan tentang 2 sahabat yang harus berperan sebagai seorang yang feminine karena tuntutan pekerjaan.
5	Dulu Banci	Umar (Ferry Maryadi)	Karakter Umar dalam film ini merupakan seorang yang terpaksa berpenampilan feminine karena pekerjaannya sebagai pengamen
6	Arisan 2	Octa (Rio Dewanto)	Karakter Octa dalam film ini merupakan karakter dengan peran sebagai istri yang memiliki suami.
7	Bridezilla	A'ang (Rafael Tan)	Karakter ini merupakan karakter

			pendukung yang memilik sifat feminine
--	--	--	---

(Sumber : Pengamatan Penulis)

Dari contoh film dalam tabel tersebut penulis dapat menjelaskan bahwa karakter-karakter perempuan yang ada di dalam film-film tersebut memiliki sifat-sifat feminitas yang sama dengan karakter perempuan, semua sifat tersebut dapat dilihat secara langsung melalui adegan-adegan yang ada di dalam film tersebut yang merepresentasikan bahwa laki-laki juga memiliki sifat feminine tidak hanya perempuan.

Tidak jarang film yang memiliki gambaran pria feminine diprotes. Salah satunya adalah penayangan film Kucumbu Tubuh Indahku, film ini menuai bentrokan atau adanya kontroversi. karena adanya oknum dan mengajak masyarakat untuk ikut beranggapan bahwa film ini memiliki adanya unsur Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender atau disingkat dengan LGBT. Hal ini membuat beberapa tempat daerah melakukan pelarang dalam penayangan film tersebut, karena pemerintah kota setempat berpendapat serta khawatir film ini akan memberikan berdampak yang negatif untuk masyarakat. walau begitu, film ini tetap sukses dan berhasil meraih beberapa prestasi penghargaan seperti film kritik di Italia yaitu Bisato D'oro award Venice Independent , film terbaik pada Festival film tiga benua yang dirayakan di Perancis atau Des Continents, Cultural Diversity Award Under the Patronage of UNESCO pada Asia Pacific Screen Award di australia dan juga film garapan Garin Nugroho ini berhasil masuk sebagai nominasi dalam Oscar 2020.

Film yang dijadikan objek penelitian ini yaitu “Kucumbu Tubuh Indahku” adalah sebuah kisah nyata tentang perjalanan hidup seorang penari lengger di sebuah desa kecil yang terletak di pulau jawa. Sejak kecil Juno terpaksa hidup sendiri karena keadaan keluarga dan kekerasan dalam rumah tangga. Dalam kehidupan sehari-harinya Juno bergabung dengan sanggar tari lengger, Juno pun hidup dengan bibi dan pamannya. Semua pengalaman Juno ini membawanya menemukan keindahan dalam hidupnya, namun dibalik kesuksesan film ini, sebagai sebuah

representasi dari dunia nyata, film ini menyimpan bentuk-bentuk ideologi feminisme terhadap gender itu sendiri.

Dalam buku *Feminisme: Sebuah Kata Hati* tulisan Gadis Arivia, mengatakan biasanya pria feminine digambarkan dengan memiliki rasa peduli yang tinggi, memiliki rasa toleransi atau yakin dengan pluralisme, memiliki minat tinggi terhadap seni atau budaya, memiliki aura kebebasan atau bebas berekspresi, menggunakan bahasa yang positif, mau bekerja domestik, namun film *Kucumbu Tubuh Indahku* menggambarkan feminitas pria secara kompleks dan lebih serius. Adanya penggambaran representasi feminitas pada tokoh Juno dalam film “*kucumbu Tubuh Indahku*” yang keluar dari kebiasaan pada umumnya sehingga hak tersebut melatar belakangi peneliti untuk mengkaji isi pesan yang terdapat pada film *Kucumbu Tubuh Indahku*, terutama tentang penggunaan tanda-tanda yang membentuk film garapan Garin Nugroho tersebut. Hal ini membuat peneliti menyadari bahwa setiap makhluk manusia yang hidup didunia memiliki hak untuk mengekspresikan dirinya.

SSRepresentasi karakter pada tokoh Juno dalam penelitian ini menggunakan teori Semiotika Roland Barthes guna membaca makna denotasi dan konotasi tentang feminitas pada tokoh Juno. Lalu lintas, dikaitkan atau dihubungkan dengan penjabaran feminitas Sandra Lee Bartky. Seorang yang feminine selalu dipinta dan dituntut untuk dapat merawat atau menjaga diri, memasak, berdandan dan berperilaku anggun agar dapat dikatakan feminine. Karena bermacam tuntutan yang muncul di tengah lingkungan masyarakat dan selalu dikait eratkan kepada perempuan yang tanpa disadari ternyata telah menjadi sebuah branding, norma asas serta cara pandang dalam pemahaman yang berkaitan dengan persoalan gender.

Menurut Butler dalam buku *perempuan dalam feminitas dan feminitas baru* tulisan Nur G.N.S (2020) mengatakan mau itu tentang seks ataupun gender itu bersifat diskursif dan tidak berada pada wilayah pra-diskusif. Artinya seks ataupun gender adalah sebuah konstruksi hasil dari proses sosial budaya yang melalui tahap proses imitasi secara berulang dan performativitas. Feminitas menurut gambaran Foucault adalah suatu pendisiplinan dengan tujuan mendapatkan “tubuh yang patuh” (Bartky,1997). Ini adalah suatu kebiasaan serta tuntutan pada tubuh atas tindakan dan perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan

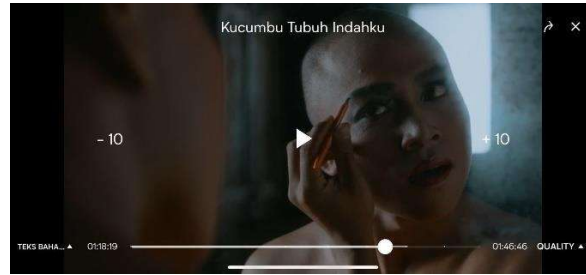
merupakan satu diantara bentuk-bentuk aturan pendisiplinan tubuh yang patuh serta berkaitan dengan pengendalian tubuh. Foucault berpendapat (Bartky, 1997) implementasi pendisiplinan ini mirip seperti mengendalikan para pelajar dalam kesibukkan belajar di kelas. Contohnya bagaimana pelajar berperilaku di dalam kelas ketika sedang dalam proses belajar, seperti kedua tangan berada di atas meja, kepala yang harus tegak, dan kaki di lantai tidak menggantung di meja. Pelajar tersebut akan mengimplementasikan atau mempraktikkannya karena itu adalah suatu aturan ketentuan dalam pendisiplinan yang berlaku di area sekolah.

Feminitas adalah cara dalam ketentuan yang bersifat cerdas dan berprestasi guna mengaktifkan norma-norma gender yang diterima. Hal ini maksudnya perempuan yang cerdas dan sempurna adalah perempuan yang mampu menggambarkan dan mempresentasikan tubuh yang 'ideal' dan perilaku yang wajar bagi perempuan. Pada akhirnya membuat perempuan dapat berhasil serta mampu berada dalam gender yang diterima oleh lingkungannya.

Feminitas adalah praktik yang memiliki tujuan dalam mewujudkan tubuh perempuan berada di dalam sikap dan perilaku yang feminine. Bartky berpendapat praktik feminisme terbagi menjadi 3 praktik. Yang pertama adalah praktik tentang tubuh yang ideal berdasarkan tren pada periode waktu tertentu. Kedua, adalah tingkah laku, sikap, gerakan, gestur tubuh yang dihasilkan dalam kehidupannya sehari-hari. Ketiga, perempuan harus selalu berpenampilan dan tampil cantik saat menggunakan make-up ataupun mode up (Bartky, 1997).



Gambar 1.1 Juno Sedang Mengenakan Kebaya



Gambar 1.2 Juno Sedang Merias Wajah

Pada potongan adegan diatas tokoh Juno mampu mempresentasikan feminitas. Peleburan feminitas pada toko Juno di dalam film ‘Kucumbu Tubuh Indahku’ membuat penulis memilih untuk menganalisis film tersebut melalui tanda-tanda yang ada menggunakan Semiotika Roland Barthes, walaupun film ini menggarap dengan serius terkait isu-isu feminitas namun penggambaran film ini terhadap nilai-nilai feminine yang masih didominasi oleh budaya patriarki.

Untuk mencari sifat-sifat lainnya, maka penulis harus melihat bagaimana film tersebut mempresentasikan atau menggambarkan kembali suatu konsep yang abstrak dalam pikiran ke dalam bahasa yang mudah dimengerti, dimana dalam penelitian ini adalah konsep feminitas. Kajian semiotika digunakan untuk menganalisa tanda-tanda yang ada di dalam film, apakah tanda tersebut memiliki makna yang merepresentasikan feminitas serta apakah ada ideologi lain yang terkait dalam konstruksi makna tersebut. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan diatas, maka terdapat 3 alasan penelitian penulis mengangkat topik feminitas ini, yaitu:

1.1.1 Film Sebagai Media Massa Populer

Film sebagai media massa populer merupakan media yang memiliki kelebihan menyebarkan informasi ke khalayak secara efektif dikarenakan film adalah aktualisasi perkembangan masyarakat dari jaman ke jaman.

Masyarakat Indonesia memiliki minat tinggi terhadap film Indonesia atau karya lokal, dilansir dari filmIndonesia.or.id berikut jumlah data penonton pada tahun 2018 – 2022.

Tabel 1.2 Data Jumlah Penonton Film Indonesia

Tahun	Judul Film	Jumlah Penonton
2018	Dilan 1990	6.315.664
2019	Dilan 1991	5.253.411
2020	Milea : Suara Hati Dari Dilan	3.157.817
2021	Makmum 2	1.764.372
2022	KKN Desa penari	9.231.578

(Sumber : filmindonesia.or.id)

Berdasarkan tabel diatas, terlihat pada tahun 2018 Jumlah penonton pada film dilan mencapai angka 6.315.664 penonton, namun pada tahun 2019 jumlah penonton tertinggi menurun tidak seperti pada tahun 2018 dalam film Dilan 1991 dengan 5.253.411 penonton. Jumlah penonton tertinggi turun kembali pada tahun 2020 dalam film Milea : Suara Hati Dari Dilan dengan jumlah penonton 3.157.817, dan pada tahun 2021 jumlah penonton banyak pada film Makmum 2 hanya meraih 1.764.372 dan terakhir film dengan peraih penonton terbanyak pada film KKN Desa Penari 9.231.578. Hal ini membuktikan bahwa media film merupakan media massa yang efektif dalam menyebarkan informasi.

1.1.2 Pengemasan Karakter Laki – Laki Feminime dalam Film Indonesia

Industri film Indonesia seringkali membawa tokoh pria yang berperilaku feminine, namun tokoh tersebut hanya menjadi cameo atau figuran di mana tujuan adanya tokoh tersebut untuk menjadi bahan candaan atau komedi dalam sebuah film. Bahkan pengemasan film dengan peran utama pria yang feminine biasanya selalu bergenre comedy. Disisi lain ada beberapa film Indonesia yang berperan utamakan pria yang feminine, namun pengemasan dalam film tersebut bergenre drama. Berikut adalah karakter pria feminine cameo dan peran utama dalam film Indonesia genre comedy dan drama:

Tabel 1.3 Data Karakter Pria Feminine dalam Film Indonesia

Judul film	Pemain Pria feminine	Tokoh yang diperankan	Jenis Film
Bebas (2019)	Baim Wong	Jojo (cameo)	Comedy
Pretty Boys (2019)	Onadio Leonardo	Roni (cameo)	Comedy
Pretty Boys (2019)	Tora Sudiro	LadyBoy (cameo)	Comedy
Arisan 2 (2011)	Rio Dewanto	Octa (cameo)	Comedy
Bridezilla (2019)	Rafael Tan	A'ang (cameo)	Comedy
Target (2018)	Willy Dozan	Willy (cameo)	Comedy
Dulu Banci (2011)	Ferry Maryadi	Umar (peran utama)	Drama
Lovely Man (2011)	Donny damara	Syaiful (peran utama)	Drama

(Sumber :idnTimes)

1.1.3 Adanya Penolakan Film Kucumbu Tubuh Indahku

Film Kucumbu Tubuh Indahku ini menuai kontroversi yakni penolakan dalam penayangannya di Bioskop. Seperti Petisi Penolakan penayangan film ini muncul di Change.org, selain adanya petisi massal, ada penolakan melalui surat edaran dari Bapak Muda Mahendrawan selaku Bupati Kubu Raya, Kalimantan Barat. Bahkan surat edaran tersebut juga dikirimkan ke Majelis Ulama Islam (MUI) kabupaten Kubu Raya, karena takut adanya penyimpangan yang ditimbulkan dari film Kucumbu Tubuh Indahku.



Gambar 1.3 Surat Edaran

Mohammad Idris selaku Walikota Depok pun ikut mengeluarkan surat edaran dengan nomor 460/185-Huk/DPAPMK disampaikan kepada KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) film *Kucumbu Tubuh Indahku* bertentangan dengan nilai agama. Walaupun adanya penolakan dalam penayangan film ini, namun film ini tetap bisa berkarya dan meraih penghargaan. Film *Kucumbu Tubuh Indahku* rilis pada tanggal 18 April 2019, dan meraih beragam penghargaan serta masuk dalam deretan nominasi.

Tabel 1.4 Penghargaan Film *Kucumbu Tubuh Indahku*

Penghargaan	Tahun	Kategori	Penerima	Hasil
Festival Film Tempo	2018	Film Pilihan Tempo	<i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>	Menang
		Sutradara Pilihan Tempo	Garin Nugroho	Menang
		Skenario Pilihan Tempo	<i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>	Nominasi
		Pemain Anak Pilihan Tempo	Raditya Evandra	Nominasi
		Aktris Pendukung Pilihan Tempo	Endah Laras	Nominasi
		Aktor Utama Pilihan Tempo	Mohammad Khan	Nominasi

		Aktor Pendukung Pilihan Tempo	Rianto	Nominasi
Venice Independent Film Critic	2018	Bisato D'Oro Award 2018	<i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>	Menang
Festival Des 3 Continents	2018	Film Terbaik	<i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>	Menang
Asia Pasific Screen Awards	2018	Cultural Diversity Award	<i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>	Menang
Festival Film Indonesia	2019	Film Cerita Panjang Terbaik	<i>Kucumbu Tubuh Indahku</i>	Menang
		Sutradara Terbaik	Garin Nugroho	Menang
		Pemeran Utama Pria Terbaik	Muhammad Khan	Menang
		Pemeran Pendukung Pria Terbaik	Randy Pangalila	Nominasi
		Pemeran Pendukung Pria Terbaik	Whani Darmawan	Menang
		Skenario Asli Terbaik	Garin Nugroho	Nominasi
		Penata Musik Terbaik	Ramondo Gascaro	Menang

		Penata Suara Terbaik	Khikmawan Santosa, Dicky Permana	Nominasi
		Pengarah Artistik Terbaik	Edy Wibowo	Menang
		Penata Rias Terbaik	Retno Ratih Damayanti	Nominasi
		Penata Busana Terbaik	Retno Ratih Damayanti	Menang
		Penyunting Gambar Terbaik	Greg Arya	Menang

(Sumber : Kompas.com)

Dalam kajian film, representasi merupakan salah satu objek yang penting untuk diteliti. Representasi berdampak misalnya pada stereotype, diskriminasi pada kehidupan nyata. Oleh karena itu, feminitas pada film ini harus ditelusuri lebih mendalam untuk mengungkap apakah feminitas yang digambarkan masih dipengaruhi oleh budaya-budaya patriarki yang dapat berujung misalnya pada diskriminasi dan sebagainya. Untuk mengungkap hal tersebut, peneliti menggunakan metode analisis semiotika sebagai penelitian.

Semiotika dianggap cocok dan tepat untuk mengusut dan meneliti teks, pesan melalui simbol-simbol atau tanda-tanda yang ada dalam film. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari fungsi tanda dalam teks, yakni cara memahami sistem tanda yang ada pada teks yang berperan membimbing pembaca agar bisa menangkap pesan yang tersirat didalamnya. Penelitian ini mencoba mengungkap bagaimana representasi feminitas pada tokoh Juno

dalam film Kucumbu Tubuh Indahku menggunakan analisis Semiotika Roland Barthes dengan pendekatan penelitian kualitatif. Maka penelitian yang akan diangkat berjudul **“REPRESENTASI FEMINITAS PADA**

TOKOH JUNO DALAM FILM KUCUMBU TUBUH INDAHKU ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang akan menjadi fokus analisa adalah bagaimana Juno dalam film Kucumbu Tubuh Indahku (2019) merepresentasikan Feminitas seorang Laki-laki di dalamnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari penuturan rumusan masalah sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk menggambarkan seperti apa representasi feminitas seorang Juno yang ada dalam film Kucumbu Tubuh Indahku (2019)

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dari penelitian ini adalah untuk menjadi indikator dan referensi untuk penelitian serupa kedepannya jika akan mengangkat tentang representasi maskulinitas dalam film ataupun sumber media lainnya. Selain itu dapat menjadi sumber pengetahuan untuk para pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah sebagai bentuk deskripsi bagaimana penggambaran unsur maskulinitas di dalam film yang dikonstruksi dengan tujuan feminisme sehingga memberikan manfaat pengetahuan untuk rumah produksi film yang akan mengangkat fenomena gender yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Alex, Sobur. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arivia, Gadis. 2006. *Feminisme: Sebuah Kata Hati*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Barthes, Roland. 1957. *Mythologies*. Diterjemahkan oleh: Annette Lavers. New York: The Nonday Press.
- Bartky, S.L. 1990. *Feminity and Domination : Studies in The Phenomenology of Oppression*. New York : Routledge
- Bartky, S,L. 1997. *Foucault, Feminity, and The Modernization of Patriarchal Power*. Feminist Social Thought: A Reader, Routledge, PP.93-111
- Budiman, Maneke. 2001. *Semiotika dalam Tafsir Sastra : Antara Riffaterre dan Barthes*. Jakarta : Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya LPUI, Hal 20-31
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta : LkiS
- Fiske, John. 1987. *Television Culture : Popular Pleasure and Politics*. London and New York : Routledge
- Hall, Stuart. 1997. *The Work of Representation of Representation*: Ed. Stuart Hall. London: Sage Publication. Hal 10-11
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yogyakarta Indonesia Tera
- Lexy J, Moloeng. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- McQuail, Denis 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Edisi 6 Buku 1. Jakarta: Salemba Humanika
- Nazir, M. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

- Nurudin. 2004. *Pengantar Komunikasi Massa*. Malang: Cespur
- Prasetya, A.B. 2019. *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Pratista. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta. Homerian Pustaka
- Rakhmat, Jalaluddin. 2017. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
Bandung
- Sobur, Alex. 2002. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis dan Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Penerbit Ghalia
Indonesia
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra
Wacana
Media
- Wiryanto. Novel. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Wiasarana
Indonesia

JURNAL ILMIAH

- Amin, S. 2013. *Pasang Surut Gerakan Feminisme*. Marwah: *Jurnal Perempuan, Agama dan Gender*.
- Diyan Krissetyoningrum. 2014. *Dekonstruksi Maskulinitas dan Feminitas dalam Sinetron ABG jadi Manten*, Interaksi Online (Online), Vol.3 No.1.
- Djoeffan, S.H. 2001. *Gerakan Feminisme Di Indonesia: Tantangan dan Strategi Mendatang*. Mimbar No.3
- Fatimah, E. E. 2015. *Kesetaraan Gender*. Academiaedu
- Hoed, B.H. 2008. *Semiotik dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok : Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya (FIB) Universitas Indonesia

- Ni Wayan Sartini. 2007. *Tinjaun Teoritik Tentang Semiotik*. Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Airlangga, Vol, 20 No.1
- Nurma Yuwita. 2018. *Representasi Nasionalisme dalam Film Rudy Habibie (studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)*, Vol. 6 No. 1 (2018) : Journal Heritage.
- Nur, G.N.S. 2020. *Perempuan dalam Feminitas dan Feminitas Baru*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Octaningtyas, V. A. 2017. *Representasi Maskulinitas Boyband dalam Video Klip*. Kemadha, Vol 6 No 4
- Sharma, Arpita. *Portrayal of Women in Mass Media*. Media Watch 4:1(2012): 2.
- Theresa christya. 2013. *Representasi Nasionalisme dalam Film Soegija 100% Indonesia*, Interaksi Online (Online), Vol.1 No.3
- Viandra, Karmina Annisa. 2016. *Representasi Gagasan Feminisme Dalam Film The Hunger Games*. Journal of Communication Studies, Vol.3 No.1
- Witriyatul Jauhariyah. 2016. *Gender dan Seks dalam Konstruksi Sosial*, (Online), Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Zaini, Nur. 2014. *Represntasi Feminisme Liberal dalam Sinetron: Analisis Semiotika Terhadap Sinetron Kita Nikah Yuk*). Jurnal Penelitian dan Pengembangan Komunikasi dan Opini Publik, Vol 18 No.3

SKRIPSI

- Aldira Dhiyas Pramudya. 2015. *Visualisasi Maskulinitas Melalui Pengkarakteran Tokoh dalam Film 5cm*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta : ISI Surakarta
- Sarajati, Gadang. 2016. *Representasi Nilai-Nilai Feminisme Liberal dalam Film (Analisis Semiotika Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dollar)*. Universitas Sebelas Maret
- Tri Ayu Nutrisia Syam 2013. *Representasi Nilai Feminisme Tokoh Nyai Ontosoroh dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramudya Ananta Toer*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Hasanuddin

INTERNET

- Akuator.com (Online), ([Tentang Muhammad Khan](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- BukaBuku.com (Online) ([Buku karya Sujiwo Tejo](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- CNN Indonesia, 2019 (Online) ([Garin soal Kucumbu Tubuh Indahku ke Oscar](#) diakses pada 7 Maret 2022)
- Carifilms.com (Online), ([Randy Pangalila — Actor Biography, Movies, Awards & Facts \(carifilms.com\)](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- Dwi Windarti (Online), ([kelola.id Dwi Windarti Profile](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- Fajar Suharno wordpress (Online), ([Tentang Fajar Suharno](#) diakses Pada 23 Mei 2022)
- FestivalFilms (Online), ([Kucumbu Tubuh Indahku](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- FilmIndonesia.or.id (Online), ([Tribute to Garin Nugroho Riyanto \(filmindonesia.or.id\)](#))
- [Filmography for Raditya Evandra \(filmindonesia.or.id\)](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- Hariyanto, 2021 (Online) ([Cara Unik Sujiwo Tejo](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- IMDB.com.2018 (online), ([Memories my body](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- Kapanlagi.com (Online), ([Profile Sujiwo Tejo](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- Marzuqi, Abdilla. 2019 (Online) ([Dibalik Sukses Gaung Kucumbu Tubuh Indahku](#) diakses pada 10 April 2022)
- NowJakarta. 2019 (Online) ([Tentang Endah Laras](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- Racmawati. 2018 (Online), ([Kisah Rianto](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- Rizka Khaerunnisa 2019 (Online)([Kucumbu Tubuh Indahku](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- Ulfah Nurhazizah. 2016 (Online) ([Profile Whani Darmawan](#) diakses pada 23 Mei 2022)
- Witriyatul Jauhariyah. 2016. *Gender dan Seks dalam Konstruksi Sosial*, (Online), ([Gender dan Seks dalam Konstruksi Sosial - Jurnal Perempuan](#) diakses pada 08 Desember 2021)
- Yulaikha Ramadani. 2019. *Sinopsis Kucumbu Tubuh Indahku yang wakili*

Indonesia ke Oscar 2020, (Online), ([Sinopsis Film Kucumbu Tubuh Indahku Garin Nugroho Mewakili Indonesia di Oscar 2020](#) diakses pada 16 Agustus 2021)

APLIKASI

VIU INDONESIA

[INSTAGRAM](#)